

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama Islam kepada obyek kelompok, dan masyarakat agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai, kemudian mendatangkan kebahagiaan dunia dan di akhirat.

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah, dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami.¹

Proses yang berkesinambungan ini adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus-menerus oleh pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.²

Dakwah dalam prosesnya dipandang sebagai pembawa perubahan atau suatu proses dan hasil. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia senantiasa menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengubah

¹ Didun Khafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta:Gema Insani Pers, 1998), hlm. 77.

² Ibid. hlm. 75.

situasi menjadi yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam.³ Dan dalam proses perubahan tersebut, terdiri dari beberapa unsur, yaitu da'i (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), wasilah (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).⁴

Dalam dunia dakwah Da'i bertindak sebagai panutan dan bimbingan umat, bukan hanya bagian dari dirinya dan masyarakat kecil seperti keluarga. Namun, lebih dari itu, da'i sudah menjadi bagian dari masyarakat luas, menyatu terintegrasi sebagai bagian dari ummat dan bagian dari masyarakat.⁵

Seorang da'i dalam melakukan kegiatan dakwah tentunya membutuhkan sebuah strategi, agar pesan yang ingin disampaikan dapat di terima dengan mudah. Sebab objek dakwah atau mad'u memiliki problematika kehidupan yang berbeda baik mereka yang termasuk masyarakat kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas.⁶

Hal ini di perlukan agar seorang da'i mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada *mad'u* yang berperan sebagai objek dakwah da mampu menerimapesan dakwah dengan baik. Oleh karena itu strategi dakwah mempunyai peranan penting untuk mempermudah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan tepat sasaran.

Di samping strategi yang mapan, seorang da'i dalam proses berdakwah harus menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang diajarkan oleh agama Islam. Sebab seorang da'i merupakan seorang panutan yang akan ditiru oleh para mad'u.⁷

³Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*(Jakarta:Kencana, 2016), hlm. 311

⁴ Ibid. hlm. 312.

⁵Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah, Kajian Teori Sosiologi, Al-Quran Dan Al-Hadits* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 14.

⁶Ibid. hlm. 15.

⁷Ibid., hlm. 15

Dilihat dari usia, mad'u bisa diklasifikasi kedalam kelompok anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua atau lansia.⁸ Seperti yang dikatakan al-Qordhawi, dakwah kepada anak-anak berbeda dengan dakwah kepada kelompok lansia.⁹ Sehingga, dakwah mesti berbasis mad'u bukan da'i.

Seperti halnya yang dilakukan tokoh agama di Dusun Brumbung yaitu Ustadz Ach. Fausi dan Ustadz Muradin Jazuli merupakan tokoh agama yang berpengaruh dan disegani di Dusun Brumbung, yang mana beliau berdua sering mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya kegiatan pengajian yang biasa dilakukan pada malam minggu setiap setengah bulan sekali, yang beranggotakan para orang tua atau lansia usia 45 tahun keatas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keislaman yang di dalamnya diisi zikir dan ceramah.

Lansia adalah tahap akhir siklus hidup manusia, merupakan bagian dari proses kehidupan yang tak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu.¹⁰ Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimiliki.¹¹ Perubahan penampilan fisik sebagian dari proses penuaan normal, seperti rambut mulai memutih, kerut-kerut penuaan diwajah, berkurangnya ketajaman panca indra, serta ketahanan daya tahan tubuh, merupakan ancaman bagi integritas orang usia lanjut.¹²

Lansia sebaiknya memiliki aktivitas rutin untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologi dan spritual. Kebutuhan fisik contohnya senam lansia, mengurus cucu dan memiliki hobi. Pemenuhan kebutuhan fisik membuat tubuh agar bugar dan tidak mudah sakit. Untuk

⁸A. Ilyas Ismail, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Melinial* (Jakarta:Kencana, 2018), hlm. 70.

⁹Ibid. hlm. 71-72.

¹⁰<https://www.dosenpendidikan.co.id/lansia-adalah/> diakses tanggal 13-02-2020.

¹¹ Ibid.

¹²Ibid.

memenuhi kebutuhan psikologis, lansia dapat mengisi waktunya dengan mengikuti arisan dan bersosialisasi dengan tetangga. Anak harus aktif membuka pembicaraan dengan orang tuanya yang lansia agar dapat mengetahui apa yang dirasakan dan di pikirkan orang tuanya. Aktivitas terakhir dan paling penting adalah penunjang spritual misal terlibat dalam pengajian dan kegiatan rohani lainnya.¹³

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar para lanjut usia dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Supaya mereka mampu melakukan perubahan, perbaikan, peningkatan, dan pengalamannya terhadap ajaran islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadits, khususnya dalam hal menjalankan akidah dan ibadah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **”Strategi Dakwah Ustaz Ach. Fauzi dan Ustaz Muradin Jazuli Dalam Pembinaan Keagamaan Lansia Di Dusun Brumbung Desa Bicolorong”**

B. Fokus Penelitian

Dari latarbelakang di atas peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia Dusun Brumbung Desa Bicolorong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah dalam pembinaan keagamaan lansia yang dilakukan oleh tokoh agama Dusun Brumbung Desa Bicolorong?

C. Tujuan Penelitian

¹³ Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia* (Jakarta:Gramedia, 2012), hlm. 9.

1. Untuk mengetahui strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia Dusun Brumbung Desa Bicolorong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah dalam pembinaan keagamaan lansia yang dilakukan oleh tokoh agama Dusun Brumbung Desa Bicolorong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide-ide baru dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang strategi dakwah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan memberi sumbangan pengetahuan. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi civitas akademika IAIN Madura, termasuk juga di perpustakaan kampus, sehingga bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa terkait strategi dakwah suatu organisasi sosial maupun keagamaan.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan mendorong mahasiswa khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, agar dapat memilih dan menentukan cara yang tepat dalam menerapkan strategi-strategi dakwah untuk keberlangsungan penyampaian dakwah, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh komunikan/mad'u.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan pengalaman, sehingga dapat pula menerapkan strategi dakwah melalui organisasi atau kelompok. Selain itu penelitian ini merupakan pedoman sebagai bahan evaluasi untuk karya selanjutnya.

E. Devinisi Istilah

1. Strategi berasal dari bahasa Inggris "*Strategy*" yang maksudnya "*the art of planning operations in war , especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*" yang artinya "seni dalam operasi yang direncanakan khususnya gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi-posisi yang menguntungkan dalam pertempuran". Disamping itu "Strategi" juga berasal dari bahasa Yunani "*Strategia*" yang artinya "*the art of the general*", "seninya seorang jenderal/panglima. Dengan demikian istilah strategi ini sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan.¹⁴
2. Dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan yang buruk supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat. Pengertian dakwah yang dimaksud, menurut Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun secara lisan dakwah dapat di edentikan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al hal wa al-qudwah*).¹⁵
3. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendak-Nya di muka bumi. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*plaining*) dan *management* untuk mencapai suatu

¹⁴Djamiluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Isla*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 87.

¹⁵A. Ilyas Ismail Dan Prio hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradapan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28-29.

tujuan. Di dalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) biasanya berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.¹⁶

4. Pembinaan Keagamaan merupakan salah satu usaha yang terbaik dalam memberdayakan ummat diantaranya meningkatkan akhlak dan moral serta ketakwaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, agar mereka mendapatkan pengetahuan lebih mendalam dan memperoleh lingkungan yang islami.
5. Lansia merupakan proses penuaan atau *agin* yang mana ini adalah proses alami pada semua makhluk hidup. Laslett (Caseli dan Lopez, 1996) menyatakan bahwa menjadi tua (*agin*) merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*olg age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut.¹⁷ Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal.
6. Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka”.¹⁸ mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpendang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan

¹⁶Syamsuddin AB. *Pengantar Sosiologi dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 147.

¹⁷Noviah, “*Religiusitas Lansia*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), hlm., 32.

¹⁸ Yowono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkolis, 1999), hlm. 83.

nonempiris yang dipercayai untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.¹⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa tema dari penelitian ini tidak hanya diteliti kali ini saja, tapi banyak penelitian terdahulu yang memiliki tema yang hampir sama yaitu mengenai strategi Dakwah, diantaranya:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmatinisah, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017 yang berjudul “*Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung*”, Dari hasil temuan dilapangan: Penulis mengetahui Strategi dakwah yang digunakan Bakor Risma dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja adalah menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Dan diimbangi dengan azas-azas strategi dakwah yaitu azas psikologis dan azas efektivitas dan efisiensi. Strategi dan azas-azas sesuai dengan apa yang ada dilapangan yakni da’i menggunakan strategi dakwah tersebut karena sasaran dakwahnya adalah remaja. Dari hasil penelitian ini juga penulis dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja. Adapun temuan dalam pelaksanaan strategi dakwah tersebut adalah Bakor Risma sebagai da’i dan juga juru dakwah memberikan arahan dan juga bimbingan terhadap sasaran dakwahnya yakni remaja dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, sehingga remaja dapat meningkatkan keimanan dan juga pengetahuan serta mempunyai akhlakul karimah yang baik dalam kehidupannya.

¹⁹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 2006), hlm.34.

Kedua, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khaidir, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 yang berjudul "*Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar*". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar belum maksimal, karena beberapa guru masih minim melakukan berbagai Strategi dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap siswanya dalam mencapai Akhlak Islamiah di SMA Negeri 12 Makassar.

Ketiga, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rudi Mahmud mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2018 yang berjudul "*Strategi Dakwah Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Hikmah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah pada anak usia dini di TK Darul Hikmah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai belum terlalu maksimal, karena minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga pengajar yang terampil, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti, yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini, adalah peneliti meneliti tentang Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Lansia Di Dusun Brumbung Desa Bicolorong yang mana pada penelitian ini di fokuskan pada dakwah terhadap kaum lansia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah

peneliti sama-sama meneliti tentang strategi dakwah yang mana penelitian terdahulu meneliti hal yang sama.